BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan Nasional di pembukuan UU No. 20 Tahun 2003 Bab I Pasal I tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menyatakan "Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara".[1] Pendidikan pada hakikatnya merupakan suatu proses pengembangan berbagai potensi yang dimiliki manusia agar dapat tumbuh dengan baik serta memberikan manfaat bagi diri sendiri dan lingkungan sekitarnya.[2] Dengan demikian, pembentukan karakter menjadi bagian penting dalam mewujudkan tujuan pendidikan nasional maupun tujuan pendidikan di madrasah.

Oleh karena itu, salah satu karakter yang penting ditanamkan adalah karakter tanggung jawab. karakter tanggung jawab tercermin dalam kesadaran peserta didik untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya dengan baik, baik terhadap diri sendiri, lingkungan, maupun aturang yang berlaku. Upaya penanaman karakter tanggung jawab tidak dapat terlepas dari peran lembaga pendidikan, khususnya madrasah. Madrasah tidak hanya berfungsi sebagai sarana transfer pengetahuan, tetapi juga sebagai lembaga yang bertanggung jawab membentuk

[1] *Undang-undang RI No. 20 Tahun2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional,* (Bandung: Citra Umbara, 2008), hal. 2.

[2] Rinja Efendi, Asih Ria Ningsih, "*Pendidikan Karakter di Sekolah*" (Pasuruan: CV. Penerbit Qiara Media, 2019), hal. 4.

akhlak dan karakter peserta didik melalui berbagai kegiatan pembelajaran, keteladanan, serta budaya madrasah yang diterapkan secara berkelanjutan. Budaya madrasah tersebut menjadi sarana penting dalam membiasakan peserta didik untuk melaksanakan kewajiban, mematuhi tata tertib, menjaga kebersihan lingkungan, serta bertanggung jawab terhadap tugas yang diberikan. Melalui budaya madrasah yang dilakukan secara terus-menerus, nilai-nilai karakter tidak hanya dipahami oleh peserta didik, tetapi juga dibiasakan dalam kehidupan sehari-hari.

Karakter tanggung jawab merupakan salah satu penting yang perlu ditanamkan kepada peserta didik sejak dini. Sikap tanggung jawab berperan dalam membentuk pribadi yang disiplin, mandiri, serta mampu melaksanakan tugas dan kewajiban dengan baik. Penanaman karakter tanggung jawab tidak dapat dilakukan secara instan, melainkan memerlukan proses yang berkelanjutan melalui berbagai kegiatan pembiasaan yang diterapkan dalam lingkungan madrasah. Salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah melalui budaya madrasah yang menjadi bagian dari kehidupan sehari-hari peserta didik. Melalui budaya madrasah, peserta didik di biasakan untuk menerapkan nilai-nilai positif sehingga karakter yang diharapkan dapat tumbuh dan berkembang secara bertahap.

Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk menanamkan karakter tanggung jawab adalah melalui pendidikan karakter. Karena pendidikan karakter adalah suatu sistem penanaman nilai-nilai karakter kepada peserta didik.[3] Dalam perspektif islam, pendidikan karakter memiliki kedudukan yang sangat penting.

[3] Khairul Ihsan Arif, Ansar, and Muh. Ardiansyah, *"Implementasi Budaya Madrasah Dalam Perspektif Pendidikan Karakter,"* Jurnal Ilmiah Pendidikan Dan Pengenbangan Pembelajaran 1, no. 4 (2022), hal. 256.

Sejalan dengan firman allah yang terdapat dalam Q.S Al-Qolam ayat 4.

وَاِنَّكَ لَعَلٰى خُلُقٍ عَظِيْمٍ

Artinya: “Sesungguhnya engkau benar-benar berbudi pekerti yang agung.” (Q.S Al-Qalam [68]:4)[4]

Ayat tersebut menunjukkan bahwa akhlak yang mulia merupakan salah satu tujuan utama pendidikan dalam islam. Rosulullah Saw dijadikan teladan utama dalam membentuk karakter, karena beliau menunjukkan perilaku yang mencerminkan nilai-nilai kebaikan dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, pendidikan karakter dalam islam tidak hanya menekankan pemahaman tentang nilai-nilai moral, tetapi juga keteladanan dan pembiasaan dalam dalam perilaku sehari-hari. Selain itu, Allah Subhanahu wa Ta'ala berfirman:

يٰبُنَيَّ اَقِمِ الصَّلٰوةَ وَأْمُرْ بِالْمَعْرُوْفِ وَانْهَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَاصْبِرْ عَلٰى مَآ اَصَابَكَۗ اِنَّ ذٰلِكَ مِنْ عَزْمِ الْاُمُوْرِ

Artinya: “Wahai anakku, tegakkanlah salat dan suruhlah (manusia) berbuat yang makruf dan cegahlah (mereka) dari yang mungkar serta bersabarlah terhadap apa yang menimpamu. Sesungguhnya yang demikian itu termasuk urusan yang (harus) diutamakan.” (Q.S Luqmān [31]:17)[5]

Ayat tersebut dijelaskan pentingnya membiasakan kebaikan, melaksanakan perintah Allah, serta bersikap sabar dalam menjalankan kehidupan. Sejalan dengan ajaran islam tersebut, pendidikan karakter menjadi bagian penting dalam proses pendidikan peserta didik. Pendidikan karakter merupakan usaha sadar dan terencana untuk menanamkan nilai-nilai moral, akhlak, dan kebiasaan positif agar menjadi bagian dari kepribadian peserta didik. Melalui program yang terencana di

[4] Departemen Agama RI, *Al-qur`an Kemenag*, (Jakarta Timur: Lajnah Pentashihan mushaf Al-Qur`an, 2016) https://quran.kemenag.go.id/

[5] Departemen Agama RI, *Al-qur`an Kemenag*, (Jakarta Timur: Lajnah Pentashihan mushaf Al-Qur`an, 2016) https://quran.kemenag.go.id/

madrasah seperti proses pembelajaran, keteladanan, pembiasaan serta penguatan pada peserta didik bertujuan membentuk karakter yang sesuai dengan norma agama, moral, dan budaya. Oleh karena itu budaya madrasah berpengaruh penting dalam pembentukan karakter peserta didik. Teori Thomas Lickona menjelaskan bahwa pendidikan karakter mengandung tiga komponen utama, yaitu pengetahuan moral *(moral knowing)*, perasaan moral *(moral feeling)*, tindakan moral *(moral action).*[6]Artinya peserta didik tidak cukup hanya mengetahui nilai kebaikan, tetapi juga perlu memiliki kesadaran emosional serta membiasakan diri mewujudkannya dalam tindakan nyata. Melalui dukungan madrasah juga dapat membentuk kebiasaan positif yang menjadi bagian dari kepribadian peserta didik.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan peneliti di MI Tarbiyatul Islamiyah Tenggur Rejotangan Tulungagung merupakan salah satu lembaga pendidikan yang memiliki ciri khas dalam menerapkan berbagai budaya madrasah sebagai upaya membentuk karakter peserta didik. Budaya tersebut diwujudkan melalui berbagai kegiatan pembiasaan, seperti doa bersama sebelum dan sesudah pembelajaran, piket kelas, kegiatan keagamaan rutin, pembiasaan sholat dhuha dan duhur berjamaah, upacara bendera, pembiasaan jumat legi, dan jumat bersih, serta ekstra pramukan. Berbagai budaya tersebut dilaksanakan secara berkelanjutan dengan harapan mampu menanamkan nilai-nilai karakter positif, khususnya karakter tanggung jawab pada peserta didik.[7] Lingkungan madrasah ini menjadi potensi besar dalam mendukung pembentukan karakter tanggung jawab pada

[6] Thomas Lickona, *Educating For Character: Mendidik Untuk Membentuk Karakter Bagaimana Sekolah Dapat Memberikan Pendidikan Tentang Sikap Hormat Dan Tanggung Jawab*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2012), hal. 84.

[7] Observasi awal di MI Tarbiyatul Islamiyah Tenggur Rejotangan Tulungagung, 19 Januari 2026.

peserta didik. Namun demikian, dalam praktiknya tetap ditemukan berbagai tantangan yang menarik untuk diteliti lebih lanjut, khusunya pada kelas 4A sebagai fokus penelitian.

Fenomena di madrasah menunjukkan adanya kesenjangan antara harapan dan kenyataan. Berdasarkan pengamatan menunjukkan bahwa masih terdapat sebagian peserta didik kelas 4A belum menunjukkan sikap tanggung jawab secara optimal. Hal tersebut terlihat dari perilaku peserta didik yang masih terlambat mengumpulkan tugas, kurang disiplin dalam menjalankan piket kelas, sering lupa terhadap tugas yang diberikan guru, serta masih perlu di ingatkan berulang kali untuk melaksanakan kewajibannya. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa nilai tanggung jawab belum sepenuhnya tertanam sebagai kesadaran dalam diri peserta didik, melainkan masih sebatas patuh sesaat karena adanya dorongan dan pengawasan guru. Hal tersebut dapat di pengaruhi oleh berbagai faktor, baik dari diri peserta didik, pengaruh teman sebaya maupun dari lingkup keluarga.

Hal tersebut menimbulkan tantangan bagi guru dalam menanamkan karakter tanggung jawab kepada peserta didik. Meskipun budaya madrasah telah ditetapkan secara konsisten, kenyataannya masih terdapat kesenjangan antara harapan dan kondisi yang terjadi dilapangan. Guru berharap peserta didik mampu menunjukkan sikap tanggung jawab secara konsisten, namun dalam realitanya peserta didik masih diperlukan strategi yang tepat agar budaya madrasah yang telah diterapkan mampu memberikan pengaruh yang lebih optimal terhadap pembentukan karakter tanggung jawab peserta didik.

Berdasarkan gambaran tersebut, penulis perlu untuk melakukan penelitian yang berjudul *"Strategi Guru Dalam Menanamkan Karakter Tanggung Jawab Peserta Didik Kelas 4A Melalui Budaya madrasah Di MI Tarbiyatul Islamiyah Tenggur Rejotangan Tulungagun".* Penelitian ini bertujuan untuk endeskripsikan strategi guru dalam menanamkan karakter tanggung jawab peserta didik melalui budaya madrasah, mengetahui bagaimana menerapkan strategi tersebut, serta mengidentifikasi kendala dan solusi yang dihadapi guru selama proses penanaman karakter tersebut di kelas 4A melalui budaya madrasah di MI Tarbiyatul Islamiyah Tenggur Rejotangan Tulungagung.

B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian ini yakni untuk mengetahui strategi guru dalam menanamkan karakter tanggung jawab peserta didik kelas 4A melalui budaya madrasah di MI Tarbiyatul Islamiyah Tenggur Rejotangan Tulungagung. Adapun fokus penelitian yang akan di teliti dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana strategi guru menanamkan karakter tanggung jawab peserta didik kelas 4A melalui budaya madrasah di MI Tarbiyatul Islamiyah Tenggur Rejotangan Tulungagung?
2. Bagaimana penerapan strategi guru menanamkan karakter tanggung jawab peserta didik kelas 4A melalui budaya madrasah di MI Tarbiyatul Islamiyah Tenggur Rejotangan Tulungagung?
3. Bagaimana kendala dan solusi yang di hadapi guru menanamkan karakter tanggung jawab peserta didik kelas 4A melalui budaya madrasah di MI Tarbiyatul Islamiyah Tenggur Rejotangan Tulungagung?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan paparan fokus penelitian yang telah di sebutkan, penelitian ini mempunyai tujuan yang akan di capai. Adapun penelitian ini meliputi:

1. Mendeskripsikan strategi guru menanamkan katakter tanggung jawab peserta didik kelas 4A melalui budaya madrasah di MI Tarbiyatul Islamiyah Tenggur Rejotangan Tulungagung.
2. Mendeskripsikan penerapan strategi guru menanamkan karakter tanggung jawab peserta didik kelas 4A melalui budaya madrasah di MI Tarbiyatul Islamiyah Tenggur Rejotangan Tulungagung.
3. Mendeskripsikan kendala dan solusi yang di hadapi guru menanamkan karakter tanggung jawab peserta didik kelas 4A melalui budaya madrasah di MI Tarbiyatul Islamiyah Tenggur Rejotangan Tulungagung.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian dilakukan, harapannya akan membagikan manfaat yang luas bagi semua pihak yang terkait, secara umum terdapat dua kegunaan penelitian ini, yaitu secara teoritis dan praktis. Sehingga dengan adanya penelitian ini dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

   Penelitian ini berharap dapat menambah pengetahuan dalam bidang pendidikan, khususnya terkait dengan strategi guru dalam menanamkan karakter tanggung jawab peserta didik melalui pembiasaan budaya. Sehingga guru dapat menanamkan karakter tanggung jawab, disiplin, mandiri, kreatif, gotong royong pada peserta didik, serta meningkatkan interaksi yang baik

dalam proses pembelajaran di madrasah. Penelitian ini dapat menjadi rujukan teoritis bagi penelitian selanjutnya mengenai penguatan pendidikan karakter pada peserta didik di tingkat madrasah serta memberikan konstribusi pada pengembangan strategi pembiasaan budaya yang efektif.

2. Secara Praktis

a. Kepala Madrasah

Penelitian ini dapat memberikan gambaran nyata mengenai efektifitas pembiasaan budaya sebagai sarana untuk menanamkan karakter tanggung jawab peserta didik di madrasah. Adapun demikian kepala madrasah dapat menjadikan sebagai bahan evaluasi sekaligus dasar dalam merancang kebijakan madrasah yang mendukung penanaman karakter peserta didik.

b. Guru

Penelitian ini dapat menjadi referensi guru dalam mengembangkan strategi yang terintegrasi dangan pembiasaan budaya. Guru dapat memperoleh wawasan baru mengenai cara-cara praktis menanamkan karakter tanggung jawab peserta didik secara konsisten dan berkesinambungan.

c. Peserta Didik

Manfaat penelitian ini bagi peserta didik adalah mendorong mereka untuk terbiasa berperilaku tanggung jawab dalam kehidupan sehari-hari, baik di madrasah maupun di lingkungan masyarakat. Peserta didik diharapkan lebih disiplin, mandiri, serta mampu bertanggung jawab melaksanakan kewajiban sesuai aturan yang berlaku.

d. Penelitian Selanjutnya

Hasil penelitian ini dapat menjadi dasar bagi peneliti selanjutnya untuk mengembangkan strategi pembiasaan budaya yang lebih inovasi dan sesuai dengan perkembangan peserta didik pada jenjang MI.

E. Penegasan Istilah

1. Definisi Secara Konseptual

Istilah-istilah penting dalam judul "Strategi Guru Dalam Menanamkan Karakter Tanggung Jawab Peserta Didik Kelas 4A Melalui Budaya Madrasah Di MI Tarbiyatul Islamiyah Tenggur Rejotangan Tulungagung" perlu ditegaskan sebagai berikut:

a. Strategi

Strategi adalah perencanaan yang teratur dan dipikirkan dengan matang agar suatu kegiatan dapat berjalan dengan baik.[8] Strategi merupakan suatu perencanaan yang disusun secara sistematis dan terarah mengenai kegiatan yang dilakukan untuk mencapai tujuan tertentu. Dengan demikian, strategi berperan sebagai sarana penting dalam menunjang keberhasilan pencapaian tujuan yang telah ditetapkan.[9] Strategi diartikan sebagai metode atau teknik, yaitu cara untuk menyampaikan pesan atau materi pembelajaran kepada peserta didik dengan tujuan mencapai tujuan

[8] Tasya Fajriani, Putri Wulandari Nasution, and Gusmaneli, *"Strategi Dan Imlikasi Yang Tepat Pada Peningkatan Efektifitas Pembelajaran PAI,"* Jurnal Budi Pekerti Agama Islam 2, no. 5 (2024), hal. 2.

[9] Devita Sari, *"Pentingnya Strategi Pembelajaran Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam,"* Jurnal Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan (JITK) 2, no. 2 (2024), hal. 205.

belajar yang sudah ditetapkan. Demikian, kata strategi berkaitan dengan cara, taktik, atau metode yang digunakan untuk melakukan sesuatu.[10]

b. Guru

Guru merupakan seorang pendidik, tokoh, panutan, dan juga bagian dari lingkungan yang membentuk para peserta didik. Karena itu, untuk menjadi seorang guru, seseorang harus memenuhi standar dan kualitas tertentu. Sebagai seorang guru, wajib memiliki rasa tanggung jawab, sikap mandiri, wibawa, serta rasa disiplin yang dapat menjadi contoh bagi peserta didik.[11] Guru adalah seseorang yang memiliki peran penting dalam membantu peserta didik mengembangkan berbagai keterampilan, pengetahuan, serta nilai-nilai moral yang diperlukan agar peserta didik dapat berhasil di masa depan. Oleh karena itu, seorang guru harus memiliki pengetahuan, keterapilan, serta kemampuan yang memadai dalam menjalankan berbagai peran untuk mengoptimalkan potensi belajar yang dimiliki oleh peserta didik.[12]

c. Karakter

Karakter merupakan perilaku manusia yang dilandaskan pada pengetahuan, niat, dan tindakan yang mencakup nilai-nilai kebaikan.[13] Karakter adalah ciri khas yang melekat pada seseorang, keluarga, dan

---

[10] Sus Rahma Yuni, Sahroni Rambe, and Gusmaneli, *"Strategi Pembelajaran Aktif Di Madrasah,"* Journal of Creative Student Research (JCSR) 2, no. 3 (2024), hal. 3.

[11] Tegar Muhammad Nur, Haydar Ma`luf, and Mu`allimah Rodhiyana, *"Peran Guru Sebagai Seorang Pendidik Disekolah,"* Jurnal Ar-Rihlah Inovasi Pengembangan Pendidikan Islam 8, no. 2 (2023), hal. 122.

[12] Irma Sulistiani and Nursiwi Nugraheni, *"Makna Guru Sebagai Peranan Penting Dalam Dunia Pendidikan,"* Jurnal Citra Pendidikan 3, no. 3 (2023), hal. 1261.

[13] Muhammad Fadholi and Nurul Latifatul Inayati, *"Upaya Manajemen Kesiswaan Dalam Membentuk Karakter Islami,"* Jurnal. PAI Raden Fatah 5, no. 3 (2023), hal. 571.

komunikasi. Karakter seseorang bukanlah berasal dari penelitian terhadap sikap dan perilaku diri sendiri, melainkan berasal dari penilaian orang lain. Karakter bukanlah lahir dari niat baik semata, melainkan lahir dari kejujuran dan loyalitas yang tertanam dalam nilai-nilai moral.[14]

d. Tanggung Jawab

Tanggung jawab merupakan sikap atau kewajiban seseorang untuk melakukan sesuatu dengan sadar dan kesiapan menerima semua resiko atau konsekuensinya.[15] Karakter tanggung jawab adalah cara berfikir, berperilaku, dan bersikap khas yang dimiliki oleh setiap individu dalam hidup serta bekerja sama dengan orang lain, baik dalam keluarga, masyarakat, bangsa maupun negara. Seseorang yang memiliki karakter baik adalah orang yang mampu membuat keputusan serta siap mempertanggung jawabkan tindakan yang dilakukan, serta siap menerima konsekuensi dari keputusan yang telah diputuskan.[16]

e. Peserta Didik

Peserta didik merupakan seseorang yang terus berkembang, baik secara fisik maupun pemikiran. Artinya, peserta didik akan melewati berbagai tahap kehidupan, seperti masa remaja, dewasa, hingga penuaan. Dengan demikian, peserta didik tidak hanya dianggap sebagai anak-anak,

---

[14] Khoirun Nida and Usiono, *"Peranan Bimbingan Dan Konseling Dalam Pembentukan Karakteristik Siswa,"* Jurnal Pendidikan Dan Konseling 5, no. 3 (2023), hal. 67.

[15] Tiara Suriyatna Mentaya et al., *"Makna Nilai Tanggung Jawab Sebagai Pilar Pendidikan Karakter Mahasiswa,"* Hikmah : Jurnal Studi Pendidikan Agama Islam 2, no. 2 (2025), hal. 316.

[16] Hafidz Muhammad Fajar and Ana Andriani, *"Sikap Tanggung Jawab Peserta Didik Pada Pembelajaran Jarak Jauh Menggunakan Platform Whatsapp Group Pada Peserta Didik Kelas V Sd Negeri 2 Pliken Banyumas,"* Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran 4, no. 2 (2021), hal. 410.

tetapi juga bisa menjadi orang dewasa hingga orang tua.[17] Peserta didik adalah individu yang sedang dalam tahap pertumbuhan dan perkembangan baik secara fisik maupun psikis. Peserta didik merupakan objek maupun subjek dalam sistem pendidikan. Anak didik memerlukan perhatian yang serius dalam proses pendidikan, serta membutuhkan bimbingan dan arahan dari pendidik. Pertumbuhan peserta didik dipengaruhi berbagai faktor seperti keluarga, madrasah, teman sebaya, serta masyarakat sekitar.[18]

f. Budaya

Kebudayaan merupakan segala sesuatu dari berbagai aspek kehidupan manusia, yang dihayati dan dimiliki bersama oleh masyarakat. Demikian mencakup pikiran, akal budi, serta hasil karya yang dihasilkan.[19] Budaya merupakan cara hidup yang terus berkembang dan dimiliki bersama oleh sekelompok orang, serta diwariskan dari generasi ke generasi. Budaya yaitu bagian yang tidak terpisahkan dari kehidupan sehari-hari kita, karena pada hakikatnya budaya mempunyai jiwa yang tetap hidup.[20]

2. Definisi Secata Operasional

Penelitian ini membahas mengenai strategi guru dalam menanamkan karakter tanggung jawab peserta didik kelas 4A melalui pembiasaan budaya di MI Tarbiyatul Islamiyah Tenggur Rejotangan Tulungagung. Strategi yang di maksud strategi yang dilakukan oleh guru untuk menanamkan karakter

[17] Shufiatul Ihda and Usiono, "Systematic Literature Review: Hakikat Peserta Didik Perspektif Filsafat Pendidikan Islam," Jurnal Manajemen Dan Pendidikan Islam 4, no. 1 (2024), hal. 15.

[18] Faisal et al., "Hakikat Peserta Didik the Nature of Students," JIIC: Jurnal Intelek Insan Cendikia vol. 1, no. 6 (2024), hal 2015.

[19] Devira Syafitri Amizi, Azizah Nurazila, and Alfroki Martha, *"Ruang Lingkup Budaya,"* Jurnal Pendidikan Tambusai 8, no. 3 (2024), hal. 43536.

[20] Annisa Anastasia Salsabila et al., *"Pengaruh Penggunaan Tiktok Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Keragaman Budaya Indonesia,"* Jurnal Pendidikan Dan Konseling 5, no. 1 (2023), hal. 3418.

tanggung jawab peserta didik melalui pembiasaan budaya. Strategi ini meliputi persiapan guru sebelum melaksanakan pembelajaran, melakukan pembiasaan sebelum memulai pembelajaran yang diterapkan di madrasah. Sebagaimana guru menerapkan strategi di kelas maupun di luar kelas. Semua tersebut di arahkan untuk menanamkan karakter peserta didik melalui pembiasaan budaya agar dapat tertanam di kehidupan sehari-hari.

F. Sistematika Pembahasan

Tujuan penulisan sistematika pembahasan ini adalah untuk memudahkan gambaran jelas dan menyeluruh dalam memahami uraian-uraian dari isi hasil penelitian yang telah disusun secara sistematis. Sistematika pembahasan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagian Awal

   Terdiri dari: halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, halaman pernyataan keaslian tulisan, halaman persembahan, halaman motto, persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, daftar lampiran, dan halaman abstrak.

2. Bagian Inti

   Terdiri dari enam bab yang masing-masing berisi sub-sub bab yang lebih rinci, antara lain:

   Bab I dalam penelitian ini tentang konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penegasan istilah dan sistematika pembahasan.

Bab II dalam penelitian ini berisi tentang kajian pustaka atau teori, yakni kajian tentang strategi guru, kajian tentang karakter, kajian tentang karakter tanggung jawab, kajian tentang pembiasaan, serta kajian tentang budaya madrasah, penelitian terdahulu, kerangka berfikir.

Bab III Berisi metode penelitian, kehadiran penelitian, lokasi penelitian, data dan sumber data, teknik dan pengumpulan data, analisis data, pengecekan keabsahan data, prosedur penelitian.

Bab IV merupakan bagian hasil penelitian yang berisi pemaparan data dari temuan yang diperoleh dari penelitian dan analisis data.

Bab V merupakan pembahasan yang berisi uraian analisis data dari temuan yang diperoleh dari penelitian yang dideskripsikan pada bab sebelumnya.

Bab VI merupakan penutup yang berisi tentang kesimpulan dari pembahasan penelitian, implikasi hasil penelitian, saran-saran dan penutup.

3. Bagian Akhir

Terdiri dari daftar rujukan yang dipergunakan, lampiran-lampiran yang mendukung penelitian, serta biodata penelitian.